

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok sebagai wisata edukasi sejarah serta mengidentifikasi tantangan dan strategi pengelolaannya. Museum ini merupakan salah satu situs cagar budaya di Kabupaten Bangka Barat yang memiliki nilai historis penting karena pernah menjadi lokasi pengasingan para tokoh nasional Indonesia pada masa Agresi Militer Belanda II. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *naturalistic inquiry*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok telah dimanfaatkan sebagai destinasi wisata edukasi sejarah melalui berbagai program, di antaranya pameran koleksi, pemutaran film dokumenter sejarah, layanan pemandu wisata, serta kegiatan edukasi bagi pelajar dan masyarakat umum. Meskipun demikian, dalam proses pengelolaannya terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran operasional yang terbatas, kurangnya promosi, serta masih rendahnya minat masyarakat terhadap museum. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pengelola museum melakukan berbagai strategi, antara lain menjalin kerja sama dengan instansi terkait, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, dan melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan museum. Pemanfaatan museum sebagai wisata edukasi sejarah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan nilai-nilai sejarah bangsa serta menjadikan museum sebagai ruang edukasi yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.

Kata kunci : Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok, Wisata Edukasi Sejarah, Pengelolaan Museum.

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of the Pesanggrahan Menumbing Muntok Museum as a historical educational tourist attraction and to identify the challenges and strategies for its management. This museum is one of the cultural heritage sites in West Bangka Regency that has significant historical value because it was once the location of exile for Indonesian national figures during the Second Dutch Military Aggression. This study employs a qualitative method with a naturalistic inquiry approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results indicate that the Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok has been utilized as a historical educational tourism destination through various programs, including exhibitions of collections, screenings of historical documentary films, guided tours, and educational activities for students and the general public. However, there are several challenges in its management, such as limited human resources, restricted operational budgets, insufficient promotion, and low public interest in the museum. To address these challenges, the museum management has implemented various strategies, including collaborating with relevant institutions, utilizing social media for promotion, and involving the local community in museum activities. The utilization of the museum as a historical educational tourism destination is expected to enhance public awareness of the importance of preserving the nation's historical values and transform the museum into an interactive, inspiring, and enjoyable educational space.

Keywords: Museum Pesanggrahan Menumbing Muntok, Historical Educational Tourism, Museum Management.